

ANALISIS PROGRAM P5 TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI & BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Risya Febriny Alif¹, Ahmad Mulyadiprana², Dwi Alia³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia
Alamat e-mail: risyafebriny@upi.edu¹, ahmadmulyadiprana@upi.edu²,
dwialia@upi.edu³

ABSTRACT

This study examines the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in fostering the character of independence and critical thinking among fifth-grade elementary school students. The background of this research stems from the demand of the Merdeka Curriculum to cultivate not only academic skills but also student character through contextual learning. Using a qualitative descriptive approach, the study was conducted at SDN 63 Surabaya in Agam Regency. Data were collected through interviews, observation, and documentation involving teachers and students. The findings show that the P5 program contributes positively to character development. Students are more capable of completing tasks independently, solving problems, and thinking critically about their environment. However, challenges such as limited facilities and lack of teacher readiness still hinder optimal implementation. Despite these obstacles, the P5 program proves to be a constructive step in integrating character education into learning activities. Teachers' creativity in designing projects and collaboration with parents are essential to the success of the program. Overall, this research concludes that the P5 initiative has great potential to strengthen student character when supported by proper guidance, infrastructure, and stakeholder involvement.

Keywords: P5 Program, Independent Character, Critical Thinking

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter kemandirian dan berpikir kritis pada siswa kelas V sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini didasari oleh tuntutan Kurikulum Merdeka yang tidak hanya menekankan kemampuan akademik, tetapi juga pembentukan karakter melalui pembelajaran kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dilaksanakan di SDN 63 Surabaya Kabupaten Agam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program P5 memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan karakter siswa. Siswa lebih mampu menyelesaikan tugas secara mandiri, memecahkan masalah, dan berpikir kritis terhadap lingkungan sekitarnya.

Namun, tantangan seperti keterbatasan sarana prasarana dan kurangnya kesiapan guru masih menjadi hambatan dalam pelaksanaan optimal. Meskipun demikian, program P5 terbukti sebagai langkah konstruktif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran. Kreativitas guru dalam merancang proyek dan kolaborasi dengan orang tua sangat berperan dalam keberhasilan program ini. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa inisiatif P5 memiliki potensi besar dalam memperkuat karakter siswa jika didukung dengan bimbingan, infrastruktur, dan keterlibatan pemangku kepentingan yang memadai.

Kata Kunci: Program P5, Karakter Mandiri, Berpikir Kritis

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif, sistem pendidikan dituntut mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga berkarakter kuat, seiring dengan tantangan globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi. Pemerintah Indonesia menjawab tantangan tersebut dengan menerapkan Kurikulum Merdeka, melalui berbagai program pembelajaran yang dapat meningkatkan pentingnya pentingnya pembangunan karakter siswa.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah salah satu langkah penting dalam Kurikulum Merdeka. Program ini bertujuan untuk menghasilkan karakter pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, mandiri, bernalar

kritis, bergotong royong, berkebinekaan global, dan kreatif. Menurut Kemendikbud Ristek (2021), P5 merupakan wahana bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui pendekatan berbasis proyek.

Program P5 meminta siswa berpartisipasi dengan giat dalam menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Hal ini memberikan peluang besar bagi pembentukan karakter mandiri dan kemampuan berpikir kritis siswa sejak dini. Kemandirian diperlukan agar siswa dapat mengambil keputusan, bertanggung jawab atas tugas yang diemban, serta memiliki inisiatif dalam belajar.

Berpikir kritis menjadi keterampilan penting yang perlu diperluas pada masa ke-21. Menurut Khairunnisa dkk. (2024), kemampuan

berpikir mencakup kemampuan untuk menganalisis, memutar, dan menghasilkan kesimpulan yang logis dan sistematis dari informasi yang dikumpulkan. Dalam konteks pendidikan dasar, pengembangan berpikir kritis dapat dilakukan melalui aktivitas yang menantang dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata.

Namun demikian, pelaksanaan program P5 di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa di antaranya adalah kurangnya pelatihan guru, keterbatasan waktu, dan belum optimalnya pemahaman terhadap konsep P5. Kondisi ini menyebabkan tujuan pembentukan karakter melalui program P5 belum sepenuhnya tercapai di berbagai sekolah dasar.

Sekolah penggerak SDN 63 Surabaya telah mengaplikasikan Kurikulum Merdeka dan melaksanakan program P5. Sekolah ini menjadi subjek penting dalam penelitian karena telah mengintegrasikan P5 dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari siswa kelas V. Oleh karena itu, sangat relevan untuk meneliti sejauh mana efektivitas implementasi program P5 dalam

membentuk karakter mandiri dan berpikir kritis siswa.

Menurut hasil observasi awal dan wawancara pendahuluan, ditemukan bahwa meskipun siswa telah mengikuti kegiatan P5, sebagian besar dari mereka masih bergantung pada guru dalam menyelesaikan tugas. Siswa juga memiliki kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk membuat keputusan atau menyusun argumen berdasarkan informasi juga belum optimal.

Fenomena tersebut memperkuat urgensi untuk dilakukan penelitian yang dapat menganalisis implementasi P5 secara lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan program P5, hambatan yang dihadapi, serta memberikan solusi dan strategi untuk meningkatkan efektivitasnya dalam pembentukan karakter siswa.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisa implementasi program P5 dalam membentuk karakter mandiri dan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan tantangan yang dihadapi guru serta memberikan rekomendasi praktis

yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran.

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, temuan penelitian dapat menambah literatur tentang penerapan P5 dan karakter pendidikan di sekolah dasar. Secara praktis, temuan ini dapat digunakan oleh guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Dengan memahami secara utuh bagaimana program P5 diimplementasikan, tantangan yang muncul, serta dampaknya terhadap siswa, maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam perbaikan praktik pendidikan karakter di sekolah dasar. Fokus pada pembentukan karakter mandiri dan kemampuan berpikir kritis melalui P5 merupakan langkah yang diambil secara bijaksana untuk membangun generasi yang mampu menyesuaikan diri dan siap menghadapi perubahan yang akan datang.

B. Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan metodologi kualitatif dan deskriptif. Metode ini digunakan untuk

menggambarkan secara menyeluruh bagaimana program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan terhadap pembentukan karakter mandiri dan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V sekolah dasar. Penelitian dilakukan di SDN 63 Surabaya, Kabupaten Agam, yaitu salah satu sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum bebas.

Observasi langsung, wawancara terstruktur, serta dokumentasi dimanfaatkan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa sebagai partisipan utama akan diwawancarai dalam penelitian ini. Observasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program P5 di lingkungan kelas dan sekolah. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan pembelajaran digunakan sebagai data pendukung yang memperkuat hasil wawancara dan observasi.

Teknik pemilihan partisipan menggunakan metode purposive sampling, yang berarti memilih informan berdasarkan standar yang relevan dengan subjek penelitian. Proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah

cara analisis data yang dilakukan. Untuk memastikan keakuratan data, metode triangulasi sumber digunakan sebagai informasi dari berbagai sudut pandang.

Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat menggambarkan secara objektif bagaimana pelaksanaan program P5 mendukung pembentukan karakter siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya di sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dijalankan pada tanggal 11 Januari hingga 22 Februari 2025 di SDN 63 Surabaya dengan maksud mengkaji pelaksanaan program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam membentuk karakter kemandirian dan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V. Data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa.

1. Implementasi Program P5 dalam Membentuk Karakter Mandiri

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, implementasi program P5 telah diterapkan dengan cukup efektif melalui pembelajaran berbasis

projek. Siswa dilibatkan dalam berbagai kegiatan tematik seperti tema “Hidup Berkelanjutan”, yang bertujuan menanamkan nilai kemandirian. Karakter mandiri tercermin dari kemampuan siswa dalam mengatur waktu, menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada guru, dan mengambil inisiatif saat proses belajar. Hal ini diperkuat oleh Kepala sekolah yang menyatakan bahwa siswa mulai mampu mengendalikan dirinya sendiri dan menunjukkan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab.

Temuan ini selaras dengan pendapat Juraidah & Hartoyo (2022) bahwa kemandirian adalah kemampuan siswa dalam memahami dan mengontrol diri di lingkungan belajar. Lestari et al. (2023) juga menyebutkan bahwa belajar mandiri adalah bentuk pencapaian pembelajaran tanpa ketergantungan berlebih kepada orang lain.

2. Implementasi Program P5 dalam Mengembangkan Berpikir Kritis

Pengembangan berpikir kritis pada siswa direalisasikan pada kegiatan diskusi kelompok dan proyek nyata. Siswa diajak untuk

menganalisis masalah, menyampaikan argumen, mengevaluasi informasi, serta menawarkan solusi terhadap masalah lingkungan sekitar. Sebagai contoh, siswa mengidentifikasi bencana alam di sekitar sekolah dan merancang solusi berdasarkan hasil diskusi kelompok.

Kondisi ini menunjukkan bahwa program P5 secara aktif menstimulus kemampuan bernalar kritis siswa. Hasil ini selaras dengan temuan Khairunnisa et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberi ruang bagi siswa untuk berpendapat dan menciptakan gagasan autentik, yang pada akhirnya memperkuat kemampuan berpikir kritis.

3. Hambatan dan Tantangan Pelaksanaan Program P5

Tantangan utama yang ditemukan adalah perbedaan pemahaman guru mengenai konsep P5, keterbatasan sumber daya, serta kesulitan dalam menyesuaikan proyek dengan tingkat perkembangan siswa. Namun, dengan adanya evaluasi secara berkala, guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala dan memperoleh solusi yang

tepat. Evaluasi ini sejalan dengan pendapat Maharani et al. (2023), bahwa forum evaluatif penting untuk memperkuat kualitas implementasi program.

Secara teoritis, hasil penelitian mendukung bahwa program P5 mampu membentuk karakter siswa sebagaimana yang diamanatkan oleh Kurikulum Merdeka. Teori pembelajaran konstruktivisme menyatakan bahwa siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman dan refleksi. P5 sebagai pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang tersebut melalui pengalaman nyata yang bersangkutan dengan kehidupan sehari-hari.

Hal ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Manalu et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa P5 berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam aspek kemandirian dan berpikir kritis.

Berdasarkan data observasi dan wawancara, indikator kemandirian yang paling dominan ditunjukkan siswa adalah rasa tanggung jawab dan inisiatif. Misalnya, siswa mampu menyelesaikan tugas proyek tanpa diminta ulang dan mulai menunjukkan

perencanaan waktu belajar pribadi di rumah. Di sisi lain, dalam aspek berpikir kritis, indikator yang paling menonjol adalah kemampuan mengevaluasi dan menyimpulkan, terutama saat siswa diminta membuat laporan refleksi terhadap kegiatan proyek.

Guru mengungkapkan bahwa melalui pendekatan proyek yang dilaksanakan, siswa mengalami perkembangan positif, meskipun beberapa masih memerlukan pendampingan khusus. Karakter mandiri cenderung lebih mudah dibentuk dibandingkan berpikir kritis, karena berpikir kritis menuntut latihan analitis dan keterbukaan terhadap berbagai sudut pandang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian dan berpikir kritis saling menguatkan. Siswa yang mandiri lebih percaya diri dalam berargumen, dan siswa yang berpikir kritis lebih cepat menemukan solusi serta menentukan pilihan belajar secara mandiri. Kedua karakter ini tumbuh secara simultan dalam proyek P5, terutama ketika siswa diberi ruang untuk refleksi, evaluasi, dan mengambil keputusan sendiri.

Hal ini sesuai dengan persepsi Sudrajat A. (2011) yang menyatakan

bahwa kemandirian adalah fondasi untuk pengembangan berpikir kritis. Kombinasi keduanya menghasilkan siswa yang aktif, percaya diri, dan mampu berkontribusi dalam pembelajaran serta kehidupan sosial mereka.

Implikasi dari penelitian ini cukup signifikan bagi sekolah dasar, khususnya dalam memperkuat pelaksanaan kurikulum Merdeka. P5 terbukti efektif sebagai wahana pembentukan karakter melalui pengalaman belajar yang bermakna. Program ini tidak hanya mendidik siswa secara akademik, tetapi juga mengembangkan kepribadian dan kompetensi sosial yang mendasar.

Namun demikian, keberhasilan pelaksanaan sangat bergantung pada dukungan penuh dari guru, kepala sekolah, dan orang tua. Tanpa kolaborasi ketiganya, pembentukan karakter melalui P5 tidak dapat berjalan optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kapasitas guru, penyediaan sarana pendukung, serta pelibatan aktif orang tua dalam kegiatan sekolah

Dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah, program P5 menunjukkan progres yang baik dalam mendukung pembentukan

karakter siswa. Evaluasi dilakukan secara berkala bersama kepala sekolah, guru, dan pengembang kurikulum. Dalam evaluasi tersebut dibahas keberhasilan siswa dalam menjalankan proyek, tantangan selama pelaksanaan, dan tindak lanjut untuk perbaikan.

Salah satu temuan penting dalam evaluasi adalah adanya kebutuhan untuk memperpanjang durasi pelaksanaan proyek agar siswa memiliki waktu lebih dalam memahami tema, mendalami permasalahan, dan merefleksikan hasil kerja mereka. Selain itu, perlu adanya penyesuaian tema proyek dengan konteks lokal agar lebih relevan dan mudah dipahami siswa.

Implementasi program P5 tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Di SDN 63 Surabaya, dukungan dari kepala sekolah dalam bentuk kebijakan, fasilitas, serta waktu khusus untuk proyek menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program.

Di sisi lain, keterlibatan orang tua masih tergolong bervariasi. Sebagian orang tua antusias mendampingi anak menyelesaikan proyek, namun sebagian lainnya

kurang aktif karena kurangnya pemahaman terhadap program P5. Oleh karena itu, perlu diadakan sosialisasi program P5 secara intensif kepada orang tua agar mereka memahami urgensi keterlibatan dalam pembentukan karakter anak.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 63 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa implementasi program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter mandiri dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar. Karakter mandiri terlihat dari meningkatnya inisiatif siswa dalam pembelajaran, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dan keberanian mengambil keputusan sendiri. Sementara itu, kemampuan berpikir kritis tampak dari kemampuan siswa dalam menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta menarik kesimpulan berdasarkan data.

Meski program P5 telah menunjukkan efektivitasnya, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan pelatihan guru, sumber daya, dan waktu pelaksanaan yang

belum maksimal. Sebab itu, perlu adanya pelatihan lanjutan bagi guru terkait perancangan proyek yang sesuai, serta keterlibatan aktif orang tua dan sekolah dalam mendukung pelaksanaan program ini.

Sebagai saran, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan membandingkan implementasi program P5 di beberapa sekolah dasar lain, atau meneliti dampaknya terhadap dimensi karakter Pancasila lainnya seperti gotong royong dan kreativitas. Pendekatan kuantitatif juga dapat dipertimbangkan untuk mengukur pengaruh program secara lebih terstruktur dan generalis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, E., Handayani, D., & Utami, N. (2023). Pentingnya Karakter Mandiri dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–54.
- Annisa, L. D., Lubaba, N., & Ramadhani, R. (2024). Pembentukan Kemandirian Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(2), 110–118.
- Ardilansari, N., Putri, R. W., & Hidayat, A. (2023). Peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 25–35.
- Bastari, B. (2021). Pendidikan Karakter Mandiri pada Kurikulum Merdeka. Bandung: Edupress.
- Fatah, A., & Zumrotun, N. (2023). Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Pendidikan Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(3), 97–105.
- Hasmi, N., Siregar, T., & Lubis, H. (2023). Berpikir Kritis sebagai Dimensi Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 221–230.
- Juraidah, R., & Hartoyo, S. (2022). Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 65–73.
- Kemendikbud Ristek. (2021). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Khairunnisa, A., Lestari, N., & Syarifuddin, R. (2024). Pengembangan Karakter Berpikir Kritis Melalui Proyek P5. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 33–42.
- Lestari, F., Suhendra, A., & Widodo, R. (2023). Membangun Kemandirian Siswa Sekolah Dasar dengan Proyek Nyata. *Jurnal Inovasi Pendidikan Karakter*, 7(2), 122–130.

- Lisnawati, L., Putra, W., & Sari, M. (2023). Pembelajaran Aktif Berbasis Proyek untuk Penguatan Karakter. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran*, 10(1), 90–98.
- Manalu, D., Hutagalung, B., & Tambunan, L. (2023). Implementasi P5 dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(3), 155–164.
- Maruti, D., Supriyadi, E., & Fauziah, N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka dan Penguatan Karakter. *Jurnal Kurikulum Nasional*, 5(2), 75–84.
- Mualifa, M., Siregar, D., & Anjani, D. (2024). Evaluasi Program P5 di Sekolah Penggerak. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(1), 56–68.
- Nuril Lubaba, A., & Alfiansyah, R. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformasi*, 6(4), 112–119.
- Safitri, W., Rahmatullah, A., & Syahril, I. (2022). Dampak Kurikulum Merdeka terhadap Pendidikan Karakter. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 8(3), 201–213.
- Sudrajat, A. (2011). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Swihadayani, E. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Menumbuhkan Kemandirian. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 11(2), 66–73.